

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif (penelitian survei) sedangkan metodenya adalah deskriptif analitis. Data yang diperoleh akan dipaparkan secara deskriptif.

Metode penelitian survei adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk menentukan tindakan yang mengklasifikasikan dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang akan merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi (Ali, 1997:5).

#### **B. Waktu dan lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 ( dua ) bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan Bulan April 2011. Pengambilan data dilakukan diwilayah Distrik Semangga yang terdiri atas 10 kampung (kamung lokal dan transmigrasi) yaitu Kampung Muram Sari, Kampung Waninggap Kai, Kampung Semangga Jaya dan Kampung

Marga Mulya, kampung Kuper, Kampung Kuprik, Kampung Sidomulyo, Kampung Sirapu, Kampung waninggap Nanggo, dan Kampung Matara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Secara administrasi Distrik Semangga mempunyai luas wilayah seluas 1.042 km<sup>2</sup>, sehingga sangat potensi untuk pengembangan sentra produksi padi dan letaknya tidak jauh dengan pusat administrasi daerah.
2. Selama ini Distrik Semangga merupakan sentra produksi tanaman pangan padi.
3. Sebagian besar kampung merupakan daerah transmigrasi yang memiliki sarana dan prasarana pertanian yang cukup banyak.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya :

1. Data primer, diperoleh langsung dari wawancara objek peneliti antara lain dari petani padi, penyuluh pertanian, pengambil kebijakan.
2. Data sekunder, diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Merauke, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya yang meliputi kondisi sarana prasarana pertanian dan kondisi pertanian.

#### **D. Objek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002:75).

Nazir (1988:3) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Kemudian populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu populasi pelaksana program pembangunan sektor pertanian yaitu pengambil kebijakan serta penyuluh pertanian sebanyak 9 orang dan penerima lima program andalan program pembangunan sektor pertanian di Distrik Semangga sebanyak 1900 Orang. Sampel untuk pengambilan kebijakan dan penyuluh sebanyak sembilan(9) orang masing-masing enam (6) orang penyuluh pertanian lapangan dan tiga (3) orang pengambil kebijakan.

Sampel untuk populasi petani penerima lima program prioritas pembangunan sektor pertanian diambil dengan menggunakan metode acak (*simple samling random*), yaitu populasi mempunyai kesempatan

yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk menghitung jumlah sampel yang dapat mewakili populasi menggunakan rumus **Slovin** dalam Umar (1999:161) yang menggunakan nilai kritis sebesar 0,1.

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{1 + N (e^2)} = \frac{1900}{1 + 1900 (0,1^2)} = 100 \text{ orang petani}$$

Keterangan

N : populasi

e : tingkat kelonggaran

program yang akan menjadi objek kajian adalah

1. Program Bantuan Langsung Benih Unggul
2. Program Sekolah Lapangan Tanaman terpadu
3. Program Bantuan Alat Mesin Pertanian
4. Program Optimalisasi Lahan
5. Program Unit Pengolahan Pupuk Organik

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam studi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, rebug warga maupun lokakarya sedangkan data sekunder merupakan data pendukung, diperoleh dari berbagai instansi dan lembaga yang terkait dengan studi ini, dimana data sekunder ini diperuntukkan menjelaskan kondisi-kondisi umum daerah studi, dengan kedalaman data yang diakomodir dari tingkat kampung.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu strategi pengembangan kawasan pertanian tanaman padi di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua, sehingga untuk memperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan penelitian maka pengambilan sampel akan dikerjakan memakai teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya pengambilan sampel atau penentuan sampel oleh peneliti menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (ketua kelompok tani, sekretaris dan bendahara) dan dengan tujuan tertentu sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis gap. Analisis gap digunakan untuk menganalisis gap dan tingkat capaian pelaksanaan program, menemukan akar permasalahan atau penyebab terjadinya gap dalam pelaksanaan program, serta mengenali isu strategis sebagai landasan pengembangan strategi.

Setiap gap yang diidentifikasi antara target dan capaian dari setiap program akan diprofil, setiap gap teridentifikasi akan ditelusuri penyebabnya melalui wawancara terhadap kedua jenis sampel di atas berdasarkan permasalahan yang ditemukan, alternatif-alternatif,

strategi kemudian dibagi atau menelaah melalui penguatan program yang ada atau pengembangan program-program baru.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis**

###### **a. Letak Geografis**

Distrik Semangga adalah salah satu Distrik dari 20 Distrik yang ada di Kabupaten Merauke Provinsi Papua setelah pemekaran 3 Kabupaten baru. Distrik Semangga diresmikan pada tanggal 1 Maret 2003, jarak dari pusat kota  $\pm$  27 km dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Distrik Tanah Miring
- Sebelah timur berbatasan dengan Distrik Merauke
- Sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Merauke
- Sebelah barat berbatasan dengan Distrik Kurik

Luas wilayah Distrik Semangga yaitu 1.042 km<sup>2</sup> atau 2.3% dari total luas wilayah Kabupaten Merauke 45.071 km<sup>2</sup>. Secara administratif, Distrik Semangga terdiri dari 10 desa definitif yang terbagi menjadi 4 (empat) desa transmigrasi (Desa Waninggap Kai, Marga Mulya, Muram Sari, Semangga Jaya), 3 (tiga) desa swadaya (Kuper, Kuprik, dan Sidomulyo), 3 (tiga) desa binaan lokal (Desa Urum, Waninggap Nanggo, Matara). Adapun luas wilayah Distrik Semangga yang dirincikan per desa yang disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah Distrik Semangga Kabupaten Merauke Provinsi Papua Tahun 2010.

No.	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Prosentase (%)
1.	Muram Sari	176,23	16,90
2.	Waniggap Kai	188,40	18,10
3.	Marga Mulya	185,20	17,77
4.	Semangga Jaya	198,76	19,10
5.	Kuper	28,34	2,72
6.	Kuprik	40,56	3,89
7.	Sidomulyo	95,63	9,17
8.	Urum	45,80	4,39
9.	Waninggap Nanggo	35,40	3,39



10.	Matara	47,68	4,57
<b>Total</b>		<b>1.042</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Distrik Semangga dalam Angka, 2010.*

Tabel 1. menunjukkan daerah terluas di Distrik Semangga adalah Desa Semangga Jaya dengan luas 198,76 km<sup>2</sup> (19,16%) sedangkan yang luasnya paling kecil adalah Desa Kuper yang hanya sekitar 28,34 km<sup>2</sup>. Empat desa terluas yaitu desa Muram Sari, Waninggap Kai, Marga Mulya dan Semangga Jaya yang mempunyai total luas 71,87% dari total luas wilayah Distrik Semangga dijadikan desa sasaran penelitian karena merupakan desa transmigrasi dan dalam wilayah tersebut terdapat usahatani padi, jagung dan ternak sapi.

#### **b. Iklim dan Topografi**

Iklim dan curah hujan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pertanian. Keadaan curah hujan di Distrik Semangga tergolong tinggi 1.543 mm dimana jumlah curah hujan rata-rata per bulan adalah 840 mm. Adapun perbedaan antara bulan basah dan bulan kering yaitu BB : Desember sampai Maret dan BK : April sampai September. Keadaan tanahnya terdiri dari tanah datar dengan ketinggian 4-20 meter diatas permukaan air laut yang sebagian adalah daerah berawa.

### **2. Kondisi Demografi**

#### **a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk Distrik Semangga adalah 13.738 jiwa atau sekitar 6.36% dari total penduduk Kabupaten Merauke (215.764 jiwa). Terdiri dari 7.246 jiwa laki-laki dan 6.492 jiwa perempuan, data penduduk Distrik Semangga secara jelas terdapat pada Tabel.2.

Tabel.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Tahun 2010.

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Prosentase (%)
Laki-laki	7.246	52,75
Perempuan	6.492	47,25
<b>Total</b>	<b>13.738</b>	<b>100</b>

*Sumber : Badan Kependudukan, KB dan Catatan Sipil Kabupaten Merauke dalam angka, 2010.*

Tabel. 2 Menunjukkan Prosentase penduduk terbesar adalah laki-laki yaitu 52,75% (7.246 jiwa) sedangkan wanita sebesar 47,25% (6.492 jiwa). Adapun jumlah Kepala Keluarga (KK) di Distrik Semangga sebanyak 3.639 KK. Penduduk terbanyak di Desa Marga Mulya 2.726 jiwa sedangkan penduduk sedikit di Desa Matara yaitu 468 jiwa.

Semakin besar jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah akan semakin besar tingkat pemanfaatan terhadap sumberdaya alam. Masyarakat cenderung memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan, dapat menyebabkan kemampuan dalam menyediakan sumberdaya semakin rendah atau dapat dikatakan ekosistem membutuhkan waktu untuk pulih kembali akibat pemanfaatan.

## **b. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur**

Keadaan sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dalam perkembangan dan keberhasilan suatu usaha, khususnya menyangkut umur. Umur erat kaitannya dengan kemampuan fisik, mental serta pola pikir seseorang.

Berdasarkan kelompok umur, penduduk di Distrik Semangga di golongankan ke dalam tiga kategori yaitu usia belum produktif (0 – 14 tahun), produktif (15 – 54) tahun dan tidak produktif (55 tahun ke atas). Kelompok umur penduduk di Distrik Semangga di sajikan pada

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompo Umur di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua tahun 2010.

<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
0 – 14	5.575	40,58
15 – 54	7.654	55,71
> 55	509	3,71
<b>Total</b>	<b>13.738</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Distrik Semangga dalam Angka, 2010.*

Tabel 3. menunjukkan bahwa Prosentase penduduk kelompok usia produktif lebih besar (55,71%) dibandingkan penduduk usia belum produktif (40,58%) dan tidak produktif lagi (3,71%). Dengan demikian, potensi tenaga kerja produktif di wilayah Distrik Semangga cukup memadai untuk mendukung tujuan pembangunan ekonomi daerah terutama pembangunan dalam bidang pertanian.

## **c. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian berkaitan dengan penghasilan yang akan diperoleh seseorang untuk menunjang perekonomian keluarganya, serta menentukan tingkat kemakmuran maupun kedudukan/status seseorang dalam masyarakat. Distribusi mata pencaharian penduduk di Distrik Semangga disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. menggambarkan sebagian besar penduduk Distrik Semangga berprofesi sebagai petani, tercatat ada sekitar 6.456 jiwa atau sebesar 57,09%, dan sebagian kecil sebagai pensiunan 0,44% atau 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk di Distrik Semangga memilih mata pencaharian yang dapat memenuhi perekonomian keluarga.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Petani	2.839	57,09
2	Nelayan	458	4,05
3	Pedagang	1.234	10,91
4	Pegawai	987	8,73
5	Pengusaha	313	2,77
6	Buruh	1.654	14,63
7	Pensiunan	50	0,44
8	Berburu	156	1,38
	<b>Total</b>	<b>7.241</b>	<b>100,00</b>

*Sumber :Distrik Semangga dalam Angka, 2010.*

### 3. Kondisi Pertanian

#### a. Pola Penggunaan Lahan Pertanian

Distrik Semangga dengan luas 1.042 km<sup>2</sup> dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, diantaranya usaha pertanian, pemukiman,

perkantoran, sekolah, pemakaman maupun untuk prasarana lainnya. Usaha pertanian yang dijalankan bermacam-macam baik tanaman perkebunan, budidaya tanaman padi, palawija dan kolam. Data penggunaan lahan pertanian disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel. 5 Luas Lahan Pertanian menurut Penggunaannya di Distrik Semangga Kabupaten Merauke Provinsi Papua Tahun 2010.

<i>Usaha Pertanian</i>	<i>Luas Penggunaan Lahan (ha)</i>	<i>Prosentase (%)</i>
Sawah	4,713,00	25,71
Ladang	1,364	7,44
Kolam	2,50	0,01

*Sumber : Distrik Semangga dalam Angka, 2010.*

Tabel 5 menggambarkan bahwa, sebagian lahan pertanian di Distrik Semangga dimanfaatkan untuk tanaman pangan sekitar 66,83% yang didominasi oleh tanaman padi.

#### **b. Alat dan Mesin Pertanian**

Alat dan mesin pertanian yang digunakan oleh petani sangat beragam, mulai dari kegiatan mengolah tanah, pemeliharaan, panen, sampai dengan pasca panen. Untuk kegiatan mengolah lahan, petani menggunakan sabit, cangkul, bajak, dan Traktor. Data alat mesin pengolahan tanah disajikan dalam berikut :

Tabel 6. Jumlah Alat dan Mesin Olah Tanah di Distrik Semangga, Distrik Merauke, Provinsi Papua, Tahun 2008,2009 dan 2010.

No.	Jenis Alat dan Mesin Olah Tanah	Jumlah (unit)		
		2008	2009	2010
1	Traktor Roda 4	2	4	4
2	Traktor Roda 2	235	267	293
3	Bajak Sapi	10	10	0
4	Garu Sapi	33	3	0
5	Cangkul	5.368	5.462	5.462

Sumber : Distrik Semangga Dalam Angka, 2010.

Tabel 6 menunjukkan bahwa untuk traktor roda dua dan roda empat mengalami peningkatan jumlahnya, sedangkan untuk bajak sapi dan garu sapi mengalami penurunan hal ini disebabkan petani Distrik Semangga mengalami perubahan penggunaan alat olah tanah dari tradisional menuju ke teknologi mekanisasi.

Tabel 7. Jumlah Alat dan Mesin Panen di Distrik Semangga, Distrik Merauke Provinsi Papua Tahun 2008,2009 dan 2010

No.	Jenis Alat dan Mesin Olah Tanah	Jumlah (unit)		
		2008	2009	2010
1	Power thresher	200	215	250
2	Pedal Thresher	75	75	60
3	Perontok Banting	95	80	75
4	Penapis Padi Sederhana	1890	1,890	1890
5	Ayakan Padi	532	532	532
6	Sabit biasa	1050	973	800
7	Sabit bergerigi	3782	3,852	4500

Sumber :Distrik Semangga Dalam Angka, 2010.

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk peralatan pasca panen di Distrik Semangga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada peralatan power thresher sedangkan pada pedal thresher mengalami penurunan. Hal ini disebabkan petani dengan menggunakan alat pasca

panen power thresher dapat menghemat tenaga, biaya dan menekan kehilangan hasil. Pada sabit biasa mengalami penurunan sedangkan pada sabit gerigi mengalami peningkatan hal ini disebabkan pengetahuan petani memotong padi dengan sabit gerigi dapat menurunkan kehilangan hasil.

### c. Sektor Tanaman Pangan

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Distrik Semangga cukup beragam mulai dari Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar. Karakteristik kampung yang berbeda, menyebabkan tidak semua tanaman dapat diproduksi petani di satu kampung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Produksi Tanaman Pangan di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke Provinsi Papua Tahun 2008, 2009 dan 2010  
*Sumber : Distrik Semangga Dalam Angka, 2010.*

No.	Jenis Produksi Pertanian	Jumlah (ton)		
		2008	2009	2010
1	Padi	40,367	50,374	60,374
2	Jagung	10,37	13,42	15,75
3	Kedelai	1,22	1,26	1,30
4	Kacang hijau	0,7	0,7	0,7
5	Ubi kayu	8	8	8

Tabel 8. menunjukkan peningkatan produksi pada komoditas padi tercatat 60.374 ton pada tahun 2010, ini menggambarkan bahwa sebagian besar lahan dimanfaatkan petani sebagai lahan sawah. Kemudian diikuti oleh produksi jagung sebesar 15,75 ton.

### e. Sub Sektor Peternakan

Usaha sub sektor peternakan cukup berkembang di Distrik Semangga, meskipun tidak dalam skala besar ini terlihat dengan banyaknya jumlah ternak yang tersebar di daerah ini. Antara lain, Sapi, Kambing, Kuda, Babi, Ayam Kampung, Bebek, dan Itik manila. Berikut disajikan data jumlah ternak yang ada di Distrik Semangga pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Jumlah Ternak di Distrik Semangga Kabupaten Merauke Provinsi Papua Tahun 2008, 2009 dan 2010.

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)		
		2008	2009	2010
1	Sapi	2789	2,994	3050
2	Kambing	1234	1,389	1448
3	Kuda	141	141	141
4	Babi	83	83	83
5	Ayam Ras	45689	46,689	59373
6	Bebek	3111	3,257	4323
7	Itik manila	200	310	500

*Sumber :Distrik Semangga Dalam Angka, 2010.*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan peningkatan pada ternak ayam, bebek sapi dan kambing. Peningkatan ternak ayam ras/ayam kampung yang paling banyak tersebar di Distrik Semangga yaitu tercatat 59373 ekor. Kemudian diikuti oleh ternak bebek dan sapi, masing-masing sebesar 4323 ekor dan 3050 ekor. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar penduduk di Distrik Semangga adalah pendatang atau penduduk transmigrasi yang didominasi oleh suku Jawa.

## **B. Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian Kabupaten Merauke**



## **1. Pelaksanaan Program-Program di Distrik Semangga**

### **a. Program Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU)**

Program Bantuan Langsung Benih Unggul merupakan program dari pemerintah pusat yang diberikan kepada petani untuk mendukung kegiatan sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) besarnya benih yang diberikan sebanyak 25 kg perhektar, pola penyaluran benih melalui PSO( Public Service Obligaion).

Pada Tahun 2008 sampai sekarang melalui dana APBN yang bersumber dari dana tugas bantuan untuk Kabupaten Merauke melalui Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di fokuskan pada Kegiatan BLBU.

Dari hasil penelusuran data dan wawancara, sasaran dari Program BLBU yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Distrik Semangga adalah meningkatkan produktifitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani melalui pengembangan Padi Non Hibrida seluas 2.364 ha yang tersebar pada 6 (enam) kampung yaitu Kampung Semangga Jaya, Sido Mulyo, Marga Mulya, Kuprik, Kuper dan Sirapu yang terdiri dari 76 kelompok dengan jumlah anggota 1140 petani pada Distrik Semangga.

#### **Input program**

**Input** dalam pelaksanaan BLBU beberapa hal pokok yang merupakan masukan (input) antara lain:

- Target program benih sebanyak 59.100 kg dengan jumlah petani sebanyak 1140 orang dengan sasaran luas tanam 2364 ha.
- Penyediaan anggaran pelaksanaan kegiatan Bantuan Benih Langsung Unggul (BLBU) yang bersumber dari dana Tugas Pembantuan (APBN) sebesar Rp. 295.500.000,- yang tersebar di 6 (enam) kampung yaitu Kampung Semangga Jaya, Sido Mulyo, Marga Mulya, Kuprik, Kuper dan Sirapu yang terdiri dari 76 kelompok dengan jumlah anggota 1140 petani, informasi nama kampung, jumlah kelompok dan jumlah petani diperoleh dari hasil wawancara dengan Pejabat Pembuat Komitmen ( PPK ) Program BLBU dan SLP-TT Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke.

### **Output program**

Keluaran dari kegiatan pelaksanaan program bantuan langsung benih adalah penanaman padi seluas 2364 Ha yang tersebar pada 6 (enam) kampung yaitu Kampung Semangga Jaya, Sido Mulyo, Marga Mulya, Kuprik, Kuper dan Sirapu yang terdiri dari 76 kelompok dengan jumlah anggota 1140 petani, informasi nama kampung, jumlah kelompok dan jumlah petani diperoleh dari hasil wawancara dengan Pejabat Pembuat Komitmen ( PPK ) Program BLBU dan SLP-TT Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke

### **Hasil( Outcome) program**

- Meningkatkan produksi dan produktivitas padi di Distrik Semangga, data peningkatan produksi dapat dilihat pada tabel 10 dan grafik 1 berikut ini :
- Tersalurnya BLBU padi Non Hibrida sebanyak 59.100 kg

Tabel 10. Data produktivitas padi program SLPTT dan non SLPTT di Distrik Semangga.

No.	Kampung	Tahun	Produktivitas sesudah (Kw/Ha)		Produktivitas Sebelumnya (Kw/ha)
			SL	LL	
1	Semangga Jaya	2008	30.00	35.00	29.00
		2009	32.00	35.00	28.00
		2010	36.30	46.50	35.60
2	Sidomulyo	2008	29.00	34.40	30.00
		2009	33.00	39.00	30.00
		2010	38.50	43.00	32.20
3	Marga Mulya	2008	31.50	34.00	30.00
		2009	45.00	42.00	35.00
		2010	41.00	44.50	40.00
4	Kuprik	2008	33.00	35.00	30.00
		2009	37.60	39.00	35.78
		2010	40.00	41.00	40.00
5	Kuper	2008	29.00	30.00	25.00
		2009	30.00	35.00	26.00
		2010	32.00	39.50	31.50
6	Urumb	2008	30.00	32.00	25.00
		2009	31.50	35.60	28.00
		2010	33.50	42.50	32.00

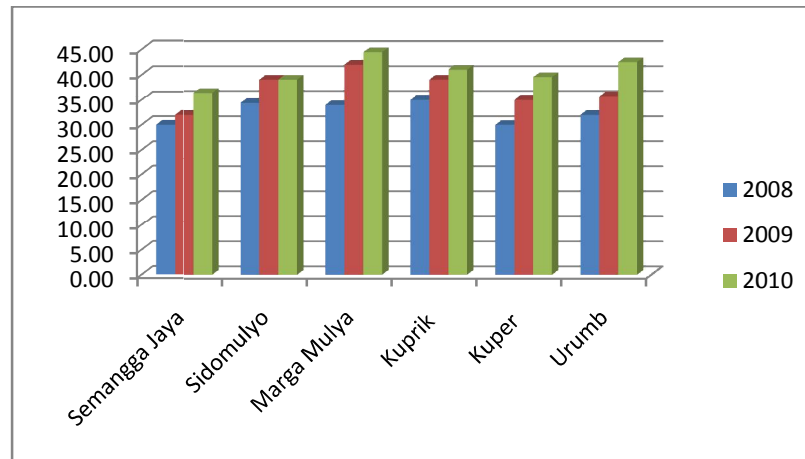
Sumber : Dinar Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010

Keterangan:

SL: Sekolah Lapangan

LL: Laboratorium Lapangan

Grafik.1. peningkatan Produksi padi



### Permasalahan program

Permasalahan yang dihadapi di lapangan dalam pelaksanaan Program Bantuan Langsung Benih Unggul sebagai berikut :

- Daya tumbuh benih rendah dibawah 50% pada kampung semangga Jaya, Sido Mulyo, Kuprik, Marga Mulya sirapu dan Kuper untuk mencapai sasaran luas tanam padi 2.364 ha petani menggunakan benih sendiri informasi daya tumbuh benih rendah diperoleh dari hasil wawancara ketua kelompok, sekretaris kelompok dari 36 kelompok tani penerima program BLBU
- Varietas yang di salurkan melalui BLBU tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani informasi diperoleh dari petani penerima program BLBU
- Ketidaksiapan PSO (mitra kerja), PSO yang telah ditunjuk untuk menyalurkan BLBU tidak mampu menyediakan benih dengan jenis: varietas Inpari, Cigeules dan Cimelati, daya tumbuh diatas 80% dan varietas tidak tercampur. Informasi ini diperoleh dari hasil

wawancara dengan PPK ( Pejabat Pembuat Komitmen ) program BLBU dan SLPTT

- Penyaluran benih tidak tepat waktu dengan jadwal tanam informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

### **Strategi**

Strategi yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan ke 4 (empat) masalah pada program Bantuan Langsung Benih Unggul sistem pengelolaan bantuan benih unggul.

### **b. Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu ( SLPTT)**

Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu adalah pusat belajar pengambilan keputusan para petani atau kelompok tani, sekaligus tempat tukar menukar informasi dan pengalaman lapangan, pembinaan manajemen kelompok serta sebagai percontohan bagi kawasan lainnya.

Distrik Semangga yang merupakan salah satu sentra produksi padi yang terbagi menjadi 10 Kampung. Kampung yang menjadi sasaran program SLPTT 3 (tiga) tahun terakhir adalah Kampung Semangga Jaya, Sidomulyo, Marga Mulya, Kuprik, Kuper, dan Urumb/Sirapu. Fasilitator dalam pelaksanaan SLPTT terdiri dari PPL 1 (satu ) orang, Petugas pengamat hama penyakit 1 orang, Balai

Pengkajian Tanaman Pangan ( BPTP ) 1 (satu) orang, dan petugas dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura 3 (tiga) orang. Target program SLPTT adalah pertemuan lapangan sebanyak 8 (delapan) kali selama 1 (satu) musim tanam dengan materi pengolahan tanah, penyiangan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen.

### **Masukan (*Input*) program**

Masukan Dalam melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (*SLPTT*) , beberapa hal pokok yang merupakan masukan (input) antara lain :

- Penyediaan anggaran Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) yang bersumber dari dana Tugas Pembantuan (APBN) sebesar Rp. 405.352.700.- yang tersebar di 6 (enam) kampung yang terdiri dari 76 kelompok tani dengan jumlah anggota 1140 petani pada kampung Semangga Jaya, Sido mulyo, Marga Mulya, Kuprik, Kuper, dan sirapu.
- Bantuan pembelian pupuk, kepada petani sebanyak 94 orang kampung Semangga Jaya, Sido mulyo, Marga Mulya, Kuprik, Kuper, dan sirapu dengan luas lahan 94 ha. Pelaksana SLPTT khusus di areal Laboratorium Lapangan( LL) 1 (satu) ha, yang terdiri dari pupuk Urea 100 kg perhektar, NPK 300 kg perhektar, dan Pupuk Organik 500 kg perhektar.

- Pendampingan ( fasilitator ) SLPTT, oleh PPL, PHP, BPTP, PBT dan Tim Teknis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura kabupaten Merauke yang memfasilitasi Pelaksanaan Pertemuan Sekolah lapang (SL) sebanyak 8(delapan) kali dalam satu musim tanam. Jumlah pendamping sebagai berikut: penyuluh pertanian lapangan (PPL) 1 (satu) orang, pengamat hama penyakit (PHP) 1 (satu) orang, balai pengkajian tanaman pangan (BPTP) 1 (satu) orang, pengawas benih 1(satu) orang, dan tim teknis dari Dinas Tanaman Pangan 1 (satu) orang pendampingan SLPTT dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pendamping SLPTT pada Distrik Semangga.

<b>No.</b>	<b>Materi</b>	<b>Pendamping/ fasilitator</b>
1	Persiapan lahan	PPL
2	Pengolahan tanah	PPL
3	Penyemaian bibit	Tim tehnis
4	Penanaman	Tim tehnis
5	Pemupukan	BPTP
6	Pengendalian OPT	Tim tehnis
7	Panen	PBT

8	Pasca panen	Tim teknis
---	-------------	------------

- Target pertemuan SLPTT sebanyak 8(delapan) kali.

### **Keluaran (*Output*) program**

Keluaran dari Kegiatan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) ini adalah terlaksanakannya Sekolah Lapang (SL) di areal seluas 2.364 Ha yang tersebar di 6 (enam) kampung yaitu Kampung Semangga Jaya, Sido Mulyo, Marga Mulia ,Kuprik, Kuper dan Sirapu yang terdiri dari 76 kelompok dengan jumlah anggota 1140 petani, informasi nama kampung, jumlah kelompok dan jumlah petani diperoleh dari hasil wawancara Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Program BLBU dan SLPTT.

### **Hasil (*Outcome*) program**

Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menerapkan informasi teknologi baru yang spesifik lokasi.
- Meningkatkan produksi dan produktifitas di Distrik Semangga.

### **Permasalahan program**

Permasalahan dalam pelaksanaan program Sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu :

- Tingkat kehadiran petani rendah jumlah yang hadir 40% dari jumlah peserta dan jadwal sekolah lapangan bertepatan dengan musim



tanam petani memilih lebih baik bekerja di lahan sendiri informasi diperoleh hasil wawancara dengan PPL.

- Keanggotaan kelompok tani yang ada berdasarkan domisili tempat tinggal bukan berdasarkan hamparan lahan.
- Pengetahuan pendamping SLPTT terbatas.

### **Strategi**

- Strategi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi pengetahuan pendamping terbatas pada Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu peningkatan kapasitas pendamping SLPTT.
- Strategi untuk mengatasi masalah pada tingkat kehadiran petani rendah, jadwal sekolah lapangan bertepatan dengan musim tanam dan kelompok tani berdasarkan domisili peningkatan sistem pengelolaan Program SLPTT.

### **Manfaat (*Benefit*) program**

Manfaat terlaksananya penerapan teknologi budidaya padi yaitu : penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, jarak tanam, tehnik pemberantasan hama penyakit, dan panen tepat waktu. meningkatkan pendapatan petani dari Rp 7.337.000,- ke 7.590.000,- perhektar pada tahun 2010. Data hasil pelaksanaan program SLPTT dan BLBU ditunjukkan pada Tabel 12 berikut :

Tabel 12. Luas Areal Tanam, Realisasi Tanam, dan Realisasi Panen Program SLPTT di Distrik Semangga.

No.	Kampung	Tahun	Luas	Jumlah	Jumlah	Realisasi	Realisasi
-----	---------	-------	------	--------	--------	-----------	-----------

			<b>Areal (Ha)</b>	<b>kelompok tani</b>	<b>petani</b>	<b>Tanam (Ha)</b>	<b>Panen (Ha)</b>
1	Semangga Jaya	2008	789	24	340	780	775
		2009	850	24	340	820	800
		2010	933	24	340	900	879
2	Sidomulyo	2008	210	22	320	209	209
		2009	219	22	320	219	219
		2010	232	22	320	232	230
3	Marga Mulya	2008	870	23	330	869	869
		2009	887	23	330	880	880
		2010	897	23	330	892	890
4	Kuprik	2008	190	3	90	185	184
		2009	187	3	90	187	185
		2010	189	3	90	189	179
5	Kuper	2008	68	2	30	60	55
		2009	70	2	30	70	60
		2010	71	2	30	71	70
6	Sirapu	2008	35	1	30	30	29
		2009	40	1	30	40	40
		2010	42	1	30	42	42

*Sumber : Dinar Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010*

Tabel 12. Menunjukkan realisasi panen SLPTT yang mempunyai luas areal panen terbesar adalah Kampung Marga Mulya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, hal ini terjadi karena kesadaran petani untuk mengikuti kegiatan SLPTT dan peningkatan pengetahuan budidaya tanaman padi sangat tinggi.

Kampung Kuper dan Sirapu adalah daerah yang di domisili oleh masyarakat lokal atau putra asli Papua. Kampung ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, pemburu dan peramu. Pemerintah daerah melalui instansi terkait yaitu melalui Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menjadikan kampung ini sebagai sasaran program karena bertujuan untuk mengubah pola hidup dan pola pikir guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pendampingan masyarakat lokal yang dilakukan lebih intensif dibandingkan masyarakat yang tinggal di daerah transmigrasi yaitu pada Kampung Semangga Jaya dan Marga Mulya karena pada dasarnya masyarakat yang tinggal di daerah transmigrasi bermata pencarian sebagai petani padi dan sebagai sumber pendapatan dalam keluarga.

### **Dampak program**

Dampak yang terjadi dari pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu di Distrik Semangga adalah terwujudnya peningkatan pengetahuan (penggunaan benih unggul, menggunakan jarak tanam yang tepat, teknik pemberantasan Organisme hama dan penyakit tanaman, penggunaan pupuk berimbang, peningkatan penanganan pasca panen hasil pertanian) dan ketrampilan petani pada Kampung 6 (enam) Kampung yaitu Semangga Jaya, Sido Mulyo, Marga Mulia, Kuprik, Kuper dan Sirapu yang terdiri dari 76 kelompok dengan jumlah anggota 1140 petani dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas padi untuk penyediaan kecukupan pangan daerah maupun regional.

Peningkatan produktifitas padi pada program SLPTT dipengaruhi dari berbagai teknologi yang digunakan oleh penerima program seperti penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang dan tepat waktu, penanganan panen dan pasca panen.

### **c. Program Bantuan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)**

Dalam melaksanakan program alat dan mesin Pertanian Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dilakukan selama 3 (tiga) tahun Terakhir di Distrik Semangga, target yang diharapkan dari program bantuan alat mesin Pertanian yaitu untuk mempercepat pengolahan tanah dari 10 hari menjadi 4 (empat) hari per hektar, Kampung yang menjadi sasaran program menurut Data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura kampung yang menjadi sasaran Program ini Kampung Wanninggap Kai, Muram Sari, Sirapu, dan Kampung Marga Mulya.

Data pelaksanaan program alat dan mesin pertanian ditunjukkan pada Tabel 13. sebagai berikut :

Tabel 13. Kampung Penerima Program Bantuan Alsintan

No.	Nama Kampung	Tahun	Jumlah Unit		
			Hand traktor (unit)	Pompa Air	Power thresher (unit)
1	Wanninggap Kai	2010	5	5	4
2	Muram Sari	2010	6	4	3
3	Serapu	2010	7	3	5
4	Marga Mulya	2010	8	4	4
	Jumlah	2010	26	16	16

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010.

Data kelompok tani penerima program Alsintan ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 14. Kelompok Tani Penerima Bantuan Alsintan di Distrik Semangga.

No.	Nama Kampung	Nama Kelompok Tani	Jenis Alat		
			HT	PT	PA
1	Muram Sari	Mawar	3	2	2
		Sukosari	3	2	1
2	Marga Mulya	Sidorejo	2	1	1
		Sejahtera	2	1	2
		Rukun Sentosa	2	1	1
		Sumber Rejeki	2	1	1
3	Sirapu	Urum I	2	1	2
		Urum II	3	1	2
		Kalitakum	2	1	1
4	Waninggap Kai	Binatani	3	3	2
		Sri Rejeki	2	2	2

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010

Keterangan :

HT : Hand traktor  
 PT : Power thresher  
 PA : Pompa Air

#### **Masukan (Input)**

Masukan dalam melaksanakan program bantuan Alat dan Mesin Pertanian (*Alsintan*), beberapa hal pokok yang merupakan masukan (input) antara lain :

- Penyediaan anggaran pelaksanaan kegiatan alat dan mesin pertanian (*Alsintan*) yang bersumber dari dana APBD.
- Target *alsintan* 3 (tiga) tahun terakhir tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 berupa hand traktor 26 unit pompa air 16 unit dan power thresher 16 unit.

#### **Keluaran (Output) program**

Keluaran dari Program Alat dan Mesin Pertanian (*Alsintan*) ini adalah terlaksanakannya penguasaan teknologi *alsintan* dan

percepatan pengolahan tanah 340 ha pada petani yang terkena dampak pada kampung Muram sari, Marga Mulya, Sirapu dan waninggap kai tersebar pada 11 kelompok dengan jumlah anggota 220 petani.

Tabel. 15 Program Bantuan Alsintan

<b>NO.</b>	<b>Jenis alsintan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Hand traktor	26 unit
2	Pompa air	16 unit
3	Power thresher	16 unit

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010

Evaluasi terhadap bantuan alat mesin pertanian dilakukan setiap musim tanam oleh Dinas Tanaman Pangan melalui bidang pengembangan usaha, dengan melakukan evaluasi pemanfaatan alsin, kerusakan alsin, jumlah peralatan. Tabel 15 menunjukkan prosentase alsintan terbesar adalah hand traktor.

#### **Hasil (*Outcome*) program**

Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah

- Mempercepat pengolahan tanah dari 10 hari menjadi 4 (empat) hari per hekta.
- Pada peralatan power thresher dan hand traktor dapat meningkatkan indeks pertanaman (IP) dari IP 100 menjadi IP 200
- Pada peralatan power thresher dapat menurunkan kehilangan hasil padi dari 2 % menjadi 1% per hektar.

#### **Permasalahan program**

Permasalahan dalam pelaksanaan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) sebagai berikut:

- Petani belum mampu mengoperasikan hand traktor, pompa air, power thresher sesuai standar operasional yang telah ditentukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan pejabat yang menangani alsintan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke.
- Tidak tersedianya tenaga mekanik dan terbatasnya pengetahuan mekanik di tingkat lapangan informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani sebanyak 11 orang dari kelompok penerima program alsintan.
- Suku cadang hand traktor, power thresher dan pompa air tidak tersedia, untuk mendapatkan suku cadang pemesanannya inden informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani sebanyak 11 orang dari kelompok penerima program alsintan.
- Tidak tersedianya tenaga mekanik dan terbatasnya pengetahuan mekanik ditingkat lapangan informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani sebanyak 11 orang dari kelompok penerima program alsintan.
- Rasio pelayanan alat mesin pertanian hand traktor, power thresher, pompa air tidak sebanding dengan luas lahan yang ada.

Kemampuan hand 15 ha per musim tanam, power thresher 15 ha per musim tanam dan pompa air 15 ha per musim tanam kelompok tani sebanyak 11 orang dari kelompok penerima program alsintan.

### **Strategi**

- Strategi yang dapat dilakukan pada permasalahan petani belum mampu mengoperasikan hand traktor, pompa air dan power thresher dan pengetahuan mekanik terbatas adalah peningkatan kapasitas petani, operator dan mekanik.
- Permasalahan rasio pelayanan alat mesin pertanian hand traktor, power thresher, pompa air tidak sebanding dengan luas lahan yang ada strategi yang dilaksanakan melakukan kajian optimalisasi bantuan alat mesin pertanian.

### **Manfaat (*Benefit*) program**

Terlaksananya penerapan teknologi mekanisasi dalam hal ini alat dan mesin pertanian terutama alat pengolahan tanah (*Hand traktor*) dan perontok padi (*Power thresher*), mengatasi kerawanan pangan daerah, meningkatkan partisipasi petani dalam sistem usahatani, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Salah satu kampung penerima program bantuan alat dan mesin pertanian kampung lokal yakni kampung Sirapu dimana masyarakat lokal asli Papua mengembangkan (menanam) komoditas padi dan mampu mengoperasikan hand traktor, power thresher dan pompa air.



## **Dampak program**

yang terjadi dari program bantuan alat dan mesin pertanian di Distrik Semangga adalah terwujudnya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada aspek perawatan teknik- teknik penggunaan alsintan maintenance dan prosedur standar operasional hand traktor, power thresher dan pompa air. petani dalam menggunakan dan menerapkan alat dan mesin pertanian dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas padi untuk penyediaan kecukupan pangan daerah maupun regional dengan meningkatkan luas tanam seluas 360 Ha. Program bantuan alat mesin pertanian diberikan kepada kelompok tani yang dinilai oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura jumlah peralatan yang dimiliki kelompok masih kurang dan kelompok yang mempunyai semangat tinggi dalam berusaha budidaya padi. Jumlah peralatan yang dimiliki petani diluar program penerima Bantuan alat mesin di kampung Muram Sari hand traktor 150 unit ,power thresher 93 unit ,pompa air 110 unit, kampung Marga Mulya hand traktor 160 unit ,power thresher 98 unit ,pompa air 113 unit kampung Sirapu hand traktor 15 unit ,power thresher 12 unit ,pompa air 12 unit kampung Waninggap Kai hand traktor 170 unit, power thresher 115 unit, pompa air 113 unit .

### **d. Program Optimalisasi Lahan (Optal)**

Kegiatan optimalisasi lahan pertanian diarahkan untuk memenuhi kriteria lahan usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan

peternakan melalui upaya perbaikan dan peningkatan daya dukung lahan, sehingga dapat menjadi lahan usahatani yang lebih produktif. Kegiatan optimisasi lahan diarahkan untuk menunjang terwujudnya ketahanan pangan danantisipasi kerawanan pangan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan adalah

- Memanfaatkan lahan yang sementara tidak diusahakan menjadi lahan pertanian produktif dan meningkatkan indeks pertanaman (IP) per satuan luas.
- Meningkatkan produksi pertanian.
- Melestarikan sumberdaya lahan pertanian
- Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha di pedesaan.

Dalam melaksanakan program Optimalisasi Lahan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dilakukan pada tahun 2009 dan 2010 di Distrik Semangga Kampung yang menjadi sasaran Program ini Kampung Muram Sari, Sirapu, Kuprik, Kuper, Sidomulyo, dan Marga Mulya.

Data pelaksanaan program Optimalisasi Lahan Pertanian ditunjukkan pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Optimalisasi lahan pertanian di Distrik Semangga Kabupaten Merauke Tahun 2009 - 2010.

No.	Nama Kampung	Sasaran (Ha)	
		Tahun 2009	Tahun 2010
1	Muram Sari	-	150
2	Serapu	20	100
3	Kuprik	10	-
4	Kuper	25	-
5	Sidomulyo	35	-
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>250</b>

*Sumber : Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Tahun 2009 - 2010.*

Kampung Muram Sari pada tahun 2009 tidak menerima program optimalisasi lahan dikarenakan pada tahun 2008 telah mendapat alokasi kegiatan sejenis, dalam petunjuk Umum (pedum) pelaksanaan program Optal dari pusat bahwa kampung penerima optal tidak boleh menerima program berturut-turut program yang sama. Kampung Sirapu pada tahun 2009- 2010 menerima program optal hal ini karena kampung Sirapu merupakan kampung lokal dan pada kampung lokal diperlukan pembinaan secara kontinyu minimal 5 (lima) tahun berturut-turut. Kampung kuprik dan sidomulyo pada tahun 2009 menerima program optal tetapi pada tahun 2010 tidak menerima optal hal ini merupakan kampung transmigrasi.

Data kelompok tani penerima program bantuan dana Optimalsasi lahan ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Kelompok Tani Penerima program Optimalisasi Lahan di Distrik Semangga Kabupaten mearuke tahun 2009 – 2010.

No.	Nama Kampung	Nama Kelompok Tani		Luas Lahan(Ha)
		2009	2010	
1	Kuprik	Sari Agung	-	10
2	Kuper	Jaya Makmur	-	25
3	Sirapu	Serapu Jaya	Urum, notabuk, urum II, Kalitakum, Mbai Izakod Make Sasahi	120
4	Sidomulyo	Srigati	-	35
5	Muram Sari		Sumber Makmur, Karya Mukti, Sido Rukun, Sejahtera, dan Sumber Rejeki, serta Gotong Royong	150

*Sumber : Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan, Tahun 2009 – 2010.*

Tabel 17 menunjukkan Penerima program optal pada Kampung Kuprik sebanyak 1 (satu) kelompok tani yakni kelompok tani Sari agung dengan jumlah anggota 10 orang dengan luas lahan optal seluas 10 hektar. Kampung Kuper sebanyak 1(satu) kelompok tani yakni kelompok tani Jaya Makmur dengan jumlah anggota 25 orang dengan luas lahan optal seluas 25 hektar. Kampung Sirapu pada tahun 2009 satu kelompok tani yakni Sirapu jaya dengan jumlah anggota 30 orang dengan luas lahan 20 hektar sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 5 (lima) kelompok tani yakni kelompok tani Urum, Kelompok tani Notabuk, Kelompok tani Urum II, Kelompok tani kalitakum, Kelompok tani Mbai Izakod Make Sasahi dengan jumlah anggota 125 orang dengan luas lahan optal seluas 100 hektar. Kampung Sido Mulyo sebanyak 1(satu) kelompok tani yakni kelompok tani Srigati dengan jumlah anggota 35 orang dengan luas lahan optal seluas 35 hektar.

Kampung Muram Sari sebanyak 8 (delapan) kelompok tani yakni kelompok tani Sumber Makmur, kelompok tani Karya Mukti, kelompok tani Sido Rukun, kelompok tani Sejahtera dan kelompok tani Sumber Rejeki serta kelompok tani Gotong Royong dengan jumlah anggota 150 orang dengan luas lahan optal seluas 150 hektar.

### **Masukan (*Input*) program**

Masukan dalam melaksanakan program Optimalisasi Lahan Pertanian (*Optal*), beberapa hal pokok yang merupakan masukan (*input*) antara lain :

- Penyediaan anggaran pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Lahan (*Optal*) yang bersumber dari dana Tugas Pembantuan (APBN).
- Bantuan Dana Program Optimalisasi Lahan (*Optal*) berjumlah Rp. 4.000.000,-/Ha. Dana OPTAL diharapkan dapat digunakan untuk pengolahan lahan, budiaya, pembelian pupuk dan pestisida, perawatan dan pemeliharaan, panen dan pasca panen
- Bantuan dana optimalisasi lahan yang dilaksanakan di Distrik Semangga pada tahun 2009, luas areal program *Optal* seluas 90 ha jumlah dananya adalah Rp. 360.000.000,- Sedangkan pada tahun 2010 mempunyai luas areal tanam adalah 250 Ha yang tersebar di dua kampung sehingga dana yang di curahkan untuk kegiatan ini adalah Rp. 1.000.000.000,-

- Dana yang diberikan bagi kegiatan optimalisasi lahan ini diberikan kedalam Rekening Kelompok Tani dan dana ini harus dikembalikan kembali karena sifatnya bergulir dan dimanfaatkan sesuai dengan rencana usaha yang diusulkan oleh masing-masing kelompok tani.

### **Keluaran (*Output*) program**

Keluaran dari Program Optimalisasi Lahan (Optal) ini adalah meningkatnya pemanfaat lahan tidur sebagai lahan pertanian.

### **Hasil (*Outcome*) program**

Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah

- Memanfaatkan lahan yang sementara tidak diusahakan seluas 340 hektar menjadi lahan pertanian produktif seluas 340 hektar dan meningkatkan indeks pertanaman (IP) untuk memperluas areal tanam. Nama Kampung dan nama kelompok tani penerima program Optal dapat dilihat pada tabel 17.
- Meningkatkan total produksi padi di Distrik Semangga sebanyak 1638 ton GKP dari program optal dapat memberikan kontribusi terhadap produksi di Kabupaten Merauke sebesar 2,27 %.
- Mengurangi angka pengangguran di kampung sebanyak 370 orang yang terdiri dari Kampung Kuprik 10 orang, kampung kuper 25 orang kampung sirapu 155 orang, kampung sido mulyo 35 dan kampung muram sari 150 orang.

### **Permasalahan program**

Permasalahan program optimalisasi lahan sebagai berikut:

- Jadwal pelaksanaan optal pada kegiatan pembelian sarana produksi, pengolahan tanah dan penanaman tidak tepat waktu disebabkan karena pencairan dana kegiatan Optal terlambat informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan Pejabat Pembuat Komitmen(PPK ) program Optal
- Adanya revisi pengelola kegiatan optal disebabkan adanya mutasi Kuasa Pengguna Anggaran program Optal.
- Kampung penerima program optal belum dilaksanakan SID karena pada tahun anggaran 2009 tidak tersedia dana untuk SID pada kampung penerima program Optal, Survei Investigasi Desain diperlukan untuk mengetahui kepastian pemilik lahan, tata letak desain jalan usaha tani, saluran irigasi baik primer maupun sekunder dan saluran cacing.

### **Strategi**

Strategi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi ke 3 (tiga) permasalahan pada program optimalisasi lahan peningkatan sistem pengelolaan kegiatan optimalisasi lahan.

### **Manfaat (*Benefit*) program**

Manfaat terlaksananya sistem usahatani pertanian yang baik dan benar. Dengan adanya dana optimalisasi lahan dapat meningkatkan produksi guna mencegah kerawanan pangan daerah, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta meingkatkan luas tanam.

### **Dampak program**

Dampak yang terjadi dari program optimalisasi lahan adalah terwujudnya peningkatan luas areal tanam seluas 340 hektar meningkatkan produksi padi guna mengurangi daerah rawan pangan dan meningkatkan ketahanan pangan daerah.

#### **e. Program Unit Pengolahan Pupuk Organik**

Produksi tanaman pangan dapat ditingkatkan dengan pemupukan. Pemupukan tanaman dikalangan petani dapat menggunakan pupuk kimia dan pupuk organik. Produksi tanaman pangan khususnya padi di Kabupaten Merauke terus dipacu peningkatannya guna mewujudkan kemandirian pangan dan peningkatan pendapatan petani, hal ini terkait dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Penggunaan lahan sawah secara intensif dan terus menerus mengakibatkan terjadinya penurunan kesuburan tanah dan sifat fisik dan kimia tanah. Untuk memperoleh produksi yang tinggi pengolahan lahan selalu menggunakan pupuk anorganik tanpa penambahan bahan organik.

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah memalui rekayasa (Sasongko, 2010). Program pengolahan pupuk organik di Kabupaten Merauke dilaksanakan



tersebar di 4 (empat) Distrik yaitu pada Distrik Merauke, Distrik Tanah Miring, Distrik Kurik, dan Distrik Semangga. Tujuan disusunnya program ini yaitu untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia yang harganya relatif lebih mahal dibandingkan pupuk kimia, serta pengolahan pupuk organik bersifat ramah lingkungan dan membuka lapangan pekerjaan baru di Kampung sasaran.

Pada Tahun 2010 Distrik Semangga mendapat sasaran program Unit Pengolahan Pupuk Organik sebanyak 3 (tiga) unit yang tersebar pada 3 (tiga) kampung yaitu Kampung Sidomulyo, Semangga Jaya dan Marga mulya dengan jumlah kelompok 3 (tiga) unit, alokasi dana untuk setiap pembangunan unit pengelolaan pupuk organik adalah Rp. 100.000.000,-/unit,dana dimaksud digunakan untuk Pembangunan rumah kompos dilaksanakan oleh kelompok penerima program Unit Pengolahan Pupuk Organik

Distrik Semangga merupakan salah satu sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura yang terbagi menjadi 10 Kampung. Unit Pengolahan Pupuk Organik yang dibangun di daerah ini adalah Kampung yang dapat menghasilkan hasil pertanian yang baik yang didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai dibandingkan kampung lainnya yaitu limbah pertanian yang dapat dijadikan bahan utama pembuatan pupuk organik. Kampung yang mendapatkan program Unit Pengolahan Pupuk Organik adalah 3 (tiga) Kampung yaitu Kampung Sidomulyo, Semangga Jaya dan Marga Mulya. Data

Pelaksanaan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik ditunjukkan pada Tabel Berikut :

Tabel 18. Pelaksanaan program Unit Pengolahan Pupuk Organik Tahun 2010.

No.	Nama Kampung	Vol	Satuan	Kelompok Tani
1	Sidomulyo	1	unit	Srigati
2	Semangga Jaya	1	unit	Setia Tani
3	Marga Mulya	1	Unit	Bina Tani

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Laporan Tahun (2010)

#### **Masukan (Input) program**

Masukan dalam melaksanakan kegiatan Unit Pengolahan Pupuk Organik, beberapa hal pokok yang merupakan masukan (input) antara lain :

- Penyediaan anggaran pelaksanaan pembangunan Unit Pengolahan Pupuk Organik di Distrik Semangga yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 100.000.000,-/unit.
- Pendampingan dalam pengolahan pupuk organik oleh Tim Teknis Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke sebanyak 3 (tiga) orang dengan rincian pendamping Kelompok tani Sri gati 1 (satu ) orang, kelompok tani setia tani 1 (satu) orang dan kelompok tani Bina Tani 1 (satu ) Orang

### **Keluaran (*Output*) program**

Keluaran dari Kegiatan Pembangunan Unit Pengolahann Pupuk Organik ini adalah memberikan wadah atau solusi bagi petani sebanyak 60 orang dari kelompok tani Srigati, Setia Tani dan Bina Tani dalam pemanfaat limbah pertanian tumbuhan atau hewan untuk diolah menjadi pupuk organik.

### **Hasil (*Outcome*) program**

Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah:

- Petani dapat membuat pupuk organik dengan memanfaatkan limbah pertanian sebanyak 60 orang.
- Meningkatnya produksi dan produktifitas pada komoditas padi sebesar 1 % per hektatar.
- Membuka lapangan pekerjaan di lokasi sekitar dampak program sebanyak 9 orang.

### **Permasalahan program**

Permasalahan Program Unit Pengelahan Pupuk Organik sebagai berikut:

- Terbatasnya sarana pendukung Unit Pengolahan Pupuk Organik yakni ternak dan peralatan lainnya.
- Terbatasnya pengetahuan petani dalam pembuatan pupuk organik. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan petani peserta program Unit Pengolahan Pupuk Organik.
- Petani kurang berminat menggunakan pupuk organik.

## **Strategi**

Strategi yang dapat dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan pada program Unit Pengolahan Pupuk Organik peningkatan kapasitas petani dalam pembuatan pupuk organik.

## **Manfaat (*Benefit*) program**

Manfaat terlaksananya penerapan-penerapan teknologi pengolahan pupuk organik, setiap musim tanam petani di kabupaten merauke mengalami kekurangan pupuk kimia yang disebabkan faktor transportasi, produsen pupuk kimia berada di pulau jawa dengan adanya program pengolahan pupuk organik dapat mengatasi kekurangan pupuk kimia, meningkatnya pengetahuan petani tentang pengolahan limbah pertanian menjadi pupuk organik, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani.

## **Dampak program**

Dampak yang terjadi dari pelaksanaan pembangunan Unit Pengolahan Pupuk Organik di kampung sido Mulyo, Semangga Jaya dan Marga Mulya dapat menghasilkan produk pertanian yang ramah lingkungan dan aman untuk dikonsumsi.

## **2. Pelaksanaan program-program Pembangunan di distrik Malind**

### **a. Program Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU)**

Program Bantuan Langsung Benih Unggul merupakan program dari pemerintah pusat yang diberikan kepada petani untuk mendukung kegiatan sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) besarnya benih yang diberikan sebanyak 25 kg perhektar, pola penyaluran benih melalui PSO( Public Service Obligaion).

Dari hasil penelusuran data dan wawancara, sasaran dari Program BLBU yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke adalah meningkatkan produktifitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani melalui pengembangan Padi Non Hibrida seluas 1.831 ha yang tersebar di Distrik Malind pada 7 (tujuh) kampung yaitu Kampung Onggari ,Kaiburse, Domande, Kumbe, Rawasari, Padang Raharja dan Suka Maju yang terdiri dari 42 kelompok dengan jumlah anggota 832 petani.

#### **Input program**

- Target program benih sebanyak 42.775 kg dengan jumlah petani sebanyak 832 orang dengan sasaran luas tanam 1.831 ha.
- Penyediaan anggaran pelaksanaan kegiatan Bantuan Benih Langsung Unggul (BLBU) yang bersumber dari dana Tugas Pembantuan (APBN) sebesar Rp. 213.875.000,- yang tersebar di 7 (tujuh) kampung yaitu Kampung Onngari ,Kaiburse, Domande, Kumbe, Rawasari, Padang Raharja dan Suka maju yang terdiri dari 42 kelompok dengan jumlah anggota 832 petani

#### **Keluaran(*Output*) program**

- Keluaran dari kegiatan pelaksanaan bantuan langsung benih penanaman padi 1.831 ha. yang tersebar di 7 (tujuh) kampung yaitu Kampung Onggari ,Kaiburse, Domande, Kumbe, Rawasari, Padang Raharja dan Suka maju yang terdiri dari 42 kelompok dengan jumlah anggota 832 petani pada distrik Malind.

### **Hasil( *Outcome*) program**

Hasil dalam pelaksanaan program bantuan BLBU

- Meningkatkan produksi dan produktifitas padi di 7 (tujuh) kampung yaitu Kampung Onggari ,Kaiburse, Domande, Kumbe, Rawasari, Padang Raharja dan Suka maju yang terdiri dari 42 kelompok dengan jumlah anggota 832 petani pada distrik Malind.
- Tersalurnya BLBU padi Non Hibrida sebanyak 42.775 kg di 7 (tujuh) kampung yaitu Kampung Onggari ,Kaiburse, Domande, Kumbe, Rawasari, Padang Raharja dan Suka maju yang terdiri dari 42 kelompok dengan jumlah anggota 832 petani pada distrik Malind.

### **Permasalahan program**

Permasalahan yang dihadapi di lapangan dalam pelaksanaan program bantuan langsung benih unggul sebagai berikut:

- daya tumbuh benih yang rendah dibawah 50%, benih yang dapat disalurkan melalui program BLBU dengan daya tumbuh diatas 80% untuk mencapai sasaran luas tanam 1.831 ha petani menggunakan benih sendiri sebanyak 29.550 kg informasi ini diperoleh dari hasil

wawancara dengan ketua kelompok dan sekretaris kelompok dari masing-masing kelompok penerima program.

- penanganan benih sentralistis, pemerintah daerah dalam ini Dinas Tanaman Pangan tidak mempunyai wewenang untuk menangani benih informasi ini diperoleh dari Pejabat Pembuat Komitmen Program ( PPK ) BLBU dan SLPTT.
- Varietas yang di salurkan melalui BLBU tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua kelompok dan sekretaris kelompok dari masing-masing kelompok penerima program.
- Ketidaksiapan PSO(mitra kerja), PSO yang telah ditunjuk untuk menyalurkan BLBU tidak mampu menyediakan benih dengan kriteria : jenis varietas Inpari,Cigeules dan Cimelati,daya tumbuh diatas 80 % dan varietas tidak tercampur. informasi ini diperoleh dari Pejabat Pembuat Komitmen Program ( PPK ) BLBU dan SLPTT
- Penyaluran benih tidak tepat waktu dengan jadwal tanam informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan PPL.

### **Strategi**

Strategi yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan ke 4 (empat ) masalah pada program Bantuan Langsung Benih Unggul sistem pengelolaan bantuan benih unggul.

### **b. Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT).**

Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu adalah pusat belajar pengambilan keputusan para petani atau kelompok tani, sekaligus tempat tukar menukar informasi dan pengalaman lapangan, pembinaan manajemen kelompok serta sebagai percontohan bagi kawasan lainnya.

Penggunaan lahan sawah secara intensif dan terus menerus mengakibatkan terjadinya penurunan kesuburan tanah dan sifat fisik dan kimia tanah. Untuk memperoleh produksi yang tinggi pengolahan lahan selalu menggunakan pupuk anorganik tanpa penambahan bahan organik.

Produksi tanaman pangan khususnya padi di Kabupaten Merauke terus dipacu peningkatannya guna mewujudkan kemandirian pangan dan peningkatan pendapatan petani. Hal ini terkait dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, sebagian besar masyarakat pedesaan menggantungkan ekonominya pada usaha tani padi dan tersediaanya sumberdaya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan.

Disisi lain, upaya peningkatan produksi padi dihadapkan pada berbagai kendala diantaranya penurunan produktifitas lahan pada sebagian besar areal pertanaman, hama dan penyakit tanaman yang terus berkembang dan tingkat kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi merupakan masalah yang perlu dipecahkan.



Untuk itu upaya peningkatan produksi padi dikaitkan dengan efisiensi, daya saing produksi dan kelestarian lingkungan melalui pendekatan penerapan teknologi. Guna menunjang upaya tersebut, para petani perlu di dorong untuk meningkatkan produktifitas, yang pelaksanaannya perlu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui peningkatan mutu intensifikasi dengan menerapkan rekayasa teknologi, sosial ekonomi yang efisien dan spesifik lokasi.

Distrik Malind yang merupakan salah satu sentra produksi padi yang terbagi menjadi 7 (tujuh) Kampung. Kampung yang menjadi sasaran program SLPTT 3 (tiga) tahun terakhir adalah Kampung Onggari, Kaiborse, Domande, Kumbe,Rawasari,Padang Raharja dan Suka Maju.

#### **Masukan (*Input*) program**

Masukan dalam melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (*SLPTT*) , beberapa hal pokok yang merupakan masukan (input) antara lain :

- Penyediaan anggaran Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) yang bersumber dari dana Tugas Pembantuan (APBN) sebesar Rp. 213.875.000,- yang tersebar di 7 (tujuh) kampung Onggari ,Kaiburse, Domande, Kumbe, Rawasari, Padang Raharja dan Suka maju yang terdiri dari 42 kelompok dengan jumlah anggota 832 petani.

- Bantuan pembelian pupuk kepada petani sebanyak 73 orang dengan luas lahan 73 ha. pelaksana SLPTT khusus di areal Laboratorium Lapangan (LL) 1 (satu) ha, yang terdiri dari pupuk Urea 100 kg per hektar, NPK 300 kg per hektar, dan Pupuk Organik 500 kg per hektar.
- Pendampingan SLPTT, oleh PPL, PHP, BPTP, dan Tim Teknis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura kabupaten Merauke yang memfasilitasi Pelaksanaan Pertemuan Sekolah lapang (SL) sebanyak 8 (delapan) kali dalam satu musim tanam. Jumlah pendamping sebagai berikut: penyuluh pertanian lapangan (PPL) 1 (satu) orang, pengamat hama penyakit (PHP) 1 (satu) orang, balai pengkajian tanaman pangan (BPTP) 1(satu) orang, pengawas benih 1 (satu) orang, dan tim teknis dari Dinas Tanaman Pangan 1 (satu) orang pendampingan SLPTT dapat dilihat pada tabel 19 berikut :

Tabel 19. Pendamping SLPTT pada kampung penerima program SLPTT di Distrik Malind

No	Materi	Pendamping/ fasilitator
1	Persiapan lahan	PPL
2	Pengolahan tanah	PPL
3	Penyemaian bibit	Tim tehnis
4	Penanaman	Tim tehnis
5	Pemupukan	BPTP

6	Pengendalian OPT	Tim teknis
7	Panen	BPT
8	Pasca panen	Tim teknis

- Target pertemuan 8 (delapan) kali.

### **Keluaran (*Output*) program**

Keluaran dari Kegiatan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) ini adalah terlaksanakannya Sekolah Lapang (SL) di areal seluas 1.831 ha yang tersebar di 7 (tujuh) kampung di Distrik Malind.

### **Hasil (*Outcome*) program**

Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menerapkan informasi teknologi baru yang spesifik lokasi.
- Meningkatkan produksi dan produktifitas di Distrik Malind peningkatan produktifitas dapat dilihat pada tabel 20., sebagai berikut :

Tabel 20. Produktifitas sesudah dan Sebelum Program SLPTT di Distrik Malind

No.	Kampung	Tahun	Produktivitas sesudah (Kw/Ha)		Produktivitas Sebelumnya (Kw/Ha)
			SL	LL	
1.	Onggari	2010	30,00	31,50	28,00
2.	Kaiburse	2010	30,00	31,50	28,00
3.	Domande	2010	30,00	31,50	28,00

4.	Kumbe	2010	30,00	30,50	29,00
5.	Rawasari	2010	37,00	38,00	36,50
6.	Padang Raharja	2010	37,00	38,00	36,50
7.	Suka maju	2010	38,00	39,50	36,50

Sumber : *Dinar Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010*

### **Permasalahan program**

Dalam pelaksanaan program Sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu :

- Tingkat kehadiran petani rendah dan jadwal sekolah lapangan bertepatan dengan musim tanam petani memilih lebih baik bekerja di lahan sendiri informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan PPL.
- Penguasaan materi oleh pendamping SLPTT terbatas.
- Ke anggotaan kelompok tani yang ada berdasarkan domisili tempat tinggal bukan berdasarkan hamparan lahan informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan PPL.

### **Strategi**

Strategi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi pengetahuan pendamping terbatas pada program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) peningkatan kapasitas pendamping SLPTT

### **Manfaat (*Benefit*) program**

Manfaat terlaksananya penerapan-penerapan teknologi spesifik lokasi, mengatasi kerawanan pangan daerah, meningkatkan partisipasi petani dalam sistem usahatani, meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan patani. Data hasil pelaksanaan program SLPTT dan BLBU ditunjukkan pada Tabel 21., sebagai berikut :

Tabel 21. Luas Areal Tanam, Realisasi Tanam, dan Realisasi Panen Program SLPTT di Distrik Malind

No	Kampung	Tahun	Luas Areal (Ha)	Realisasi Tanam(Ha)	Realisasi Panen (Ha)
1	Onggari	2010	100	80	75
2	Kaiburse	2010	60	60	60
3	Domande	2010	100	100	98
4	Kumbe	2010	50	50	49
5	Rawasari	2010	576	576	576
6	Padang raharja	2010	445	445	442
7	Suka Maju	2010	500	500	498

*Sumber : Dinar Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010*

Tabel 21. Menunjukkan bahwa pelaksanaan program SLPTT yang dilaksanakan di Distrik Malind pada 7 ( tujuh ) Kampung sasaran yaitu di Kampung Onggari, Kaiburse, Domande, Kumbe,Rawasari, Padang Raharja dan Sukamaju target tanam 1.831 ha sedangkan realisasi tanam 1.831 ha dan realisasi panen 1808 ha. Sedangkan realisasi panen yang bisa dilaksanakan setelah program SLPTT yang mempunyai target tanam 100% dan panen 100% adalah kampung Rawasari.luas areal panen adalah Kampung Rawasasi.

Kampung Onggari, Kaiburse dan Domande adalah kampung di domisili oleh masyarakat lokal atau Putra Asli Papua. Kampung ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, pemburu dan

peramu. Pemerintah daerah melalui instansi terkait yaitu melalui Dinas Tanaman Pangan Hortikultura menjadikan kampung ini sebagai sasaran program karena bertujuan untuk mengubah pola hidup dan pola pikir guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pendampingan masyarakat lokal yang dilakukan lebih intensif dibandingkan masyarakat yang tinggal di kampung transmigrasi karena pada dasarnya masyarakat yang tinggal di daerah transmigrasi bermata pencarian sebagai petani padi dan sebagai sumber pendapatan dalam keluarga.

Dampak yang terjadi dari pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu di Distrik Malind adalah terwujudnya peningkatan pengetahuan (penggunaan benih unggul, menggunakan jarak tanam yang tepat, teknik pemberantasan Organisme hama dan penyakit tanaman, penggunaan pupuk berimbang, peningkatan penanganan pasca panen hasil pertanian) dan ketrampilan petani 832 petani dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas padi dalam penyediaan kecukupan pangan daerah maupun regional.

Tabel 22. Produktivitas sesudah dan Sebelum Program SLPTT di Distrik Malind

No.	Kampung	Tahun	Produktivitas sesudah (Kw/ha)		Produktivitas Sebelumnya (Kw/ha)
			SL	LL	
1.	Onggari	2010	30,00	31,50	28,00
2.	Kaiburse	2010	30,00	31,50	28,00
3.	Domande	2010	30,00	31,50	28,00
4.	Kumbe	2010	30,00	30,50	29,00

5.	Rawasari	2010	37,00	38,00	36,50
6.	Padang Raharja	2010	37,00	38,00	36,50
7.	Suka maju	2010	38,00	39,50	36,50

*Sumber : Dinar Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010*

Data yang ditunjukkan pada Tabel 22, memperlihatkan bahwa produktifitas padi setelah program SLPTT mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada 7 (tujuh) kampung dampak program yang mempunyai tingkat produktifitas paling tinggi setelah program adalah Kampung Suka Maju yaitu sebesar 38,00 Kw/ha.

### **C. Analisis Perbandingan Lima Program Program Andalan Pembangunan Pertanian di Distrik Semangga dan Distrik Malind Kabupaten Merauke**

Pelaksanaan program pembangunan pertanian di Distrik Semangga dititik beratkan pada 5 (lima) program andalan yaitu Program Bantuan Langsung Benih Unggul, Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu, Bantuan Alat mesin Pertanian, Optimalisasi Lahan dan Unit Pengolahan Pupuk Organik sedangkan pada Distrik Malind program yang dilaksanakan Bantuan langsung benih unggul (BLBU) dan sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT). Program dimaksud bertujuan untuk peningkatan produksi dan produktifitas tanaman pangan di Kabupaten Merauke

Analisis 5 (lima) program andalan pembangunan pertanian yang dilaksanakan di Distrik Semangga dalam hal ini melalui Dinas

Tanaman Pangan Hortikultura secara keseluruhan dapat di lihat pada Tabel 23 Sebagai berikut :

Tabel 23. Analisis Program Andalan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura di Distrik Semangga

Sasaran	Program				
	BLBU	SLPTT	Alsintan	Optal	PPO
Input	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan anggaran pelaksanaan yang bersumber dari APBN.</li> <li>• Bantuan benih unggul 59.100 Kg Non Hibrida dengan lausan lahan 2364 ha.</li> <li>• Pendampingan program oleh Tim teknik Dinas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan anggaran pelaksanaan yang bersumber dari APBN.</li> <li>• Bantuan dana pembelian pupuk yang bersal dari program Optal.</li> <li>• Pendampingan program oleh Tim teknik Dinas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan dana kepemilikan alat dan mesin pertanian berjumlah Rp. 27.000.000,-/unit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan anggaran yang berasal dari APBN, adalah Rp. 4.000.000,-/Ha seluas 340 ha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan anggaran pelaksanaan pembangunan unit pengolahan pupuk organik yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 100.000.000,-/unit.</li> <li>• Penyediaan sarana dan prasarana</li> <li>• Pendampingan dalam pengolahan pupuk organik oleh Tim Teknik Dinas Tanaman Pangan Hortikultura</li> </ul>
Output	Tersalurnya bantuan benih padi sebanyak 59.100 kg	Terlaksananya Sekolah Lapang di areal seluas 2.364 ha untuk padi Non Hibrida	Meningkatnya kepelikan dan penguasaan alsintan	Meningkatnya pemanfaatan lahan pertanian sebagai pertanian	Menbesikan wadah dan solusi bagi petani dalam pemanfaatan limbah pertanian tumbuhan dan hewan untuk diolah menjadi pupuk organik
Outcome	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produksi dan produktifitas padi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan indeks prestasi (IP)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertambahnya luas tanam.</li> <li>• Meningkatnya total</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani dapat membuat pupuk organik dengan memanfaatkan limbah</li> </ul>



Sasaran	Program				
Indikator	BLBU	SLPTT	Alsintan	Optal	PPO
		n petani dalam menerapkan informasi teknologi baru yang spesifik lokasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produksi dan produktifitas padi</li> <li>• Meningkatkan luas areal tanam.</li> </ul>	produksi dan menurunkan angka pengangguran	pertanian. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produksi dan produktifitas tanaman pangan dan hortikultura.</li> <li>• Membuka lapangan pekerjaan</li> </ul>
Benefit	Meningkatnya produktifitas padi	Terlaksananya penerapan benih unggul yang benar, penggunaan pupuk tepat guna dan tepat waktu, penggunaan dosis pertisida yg tepat, peningkatan pengetahuan pasca panen	Penguasaan penggunaan mesin pengolahan tanah (Hand traktor sebanyak 26 unit dan Power threser 16 buah di petani selama program), meningkatnya partisipasi petani, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan	Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta meningkatnya luas tanam.	Terlaksananya penerapan teknologi pengolahan pupuk organik, mengatasi kekurangan pupuk, meningkatnya pengetahuan petani tentang pengolahan limbahn pertanian menjadi pupuk organik, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sasaran	Program				
Indikator	BLBU	SLPTT	Alsintan	Optal	PPO
Dampak	Peningkatan produksi dan produktifitas padi dalam penyediaan kecukupan pangan daerah.	Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas padi dalam penyediaan kecukupan pangan daerah.	Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menggunakan dan menerapkan alat dan mesin pertanian	Terwujudnya penambahan luas areal tanam guna menyediakan kecukupan pangan daerah maupun regional.	Menghasilkan produk pertanian yang ramah lingkungan dan aman untuk dikonsumsi.

Dari data Tabel.23 pelaksanaan program pembangunan di bidang pertanian terutama program andalan yang dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Kabupaten Merauke yaitu program Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT), Bantuan Alat dan Mesin Pertanian, dan Pengolahan Unit Pupuk Organik sistem pemanfaatan program *Top Down* sedangkan Optimalisasi Lahan di laksanakan sesuai dengan kebutuhan petani karena sistem pemanfaatan program *Bottom Up*.

Sistem pemanfaatan program Top Down, adalah sistem dimana pelaksanaan program disusun oleh Instansi dan langsung disalurkan kepada petani sasaran sesuai dengan program yang ada.

#### **D. Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian Di Distrik Semangga dan Distrik Malind.**

Pelaksanaan program andalan di Distrik Semangga 3 (tiga ) tahun terakhir yaitu : 1. Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), 2. Sekolah Lapangan pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT), 3. Bantuan Alat Mesin Pertanian, 4. Optimalisasi lahan dan 6. Unit Pengolahan Pupuk Organik. Sedangkan untuk Distrik Malind program yang dilaksanakan yaitu Bantuan Langsung Benih Unggul dan Sekolah Lapangan pengelolaan Tanaman Terpadu untuk lebih jelas pelaksanaan program di Distrik Malind dan Distrik Semangga dapat di lihat pada tabel



## **E. Strategi perbaikan Program - Program Pembangunan Pertanian.**

1. Program Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU)  
Perbaikan sistem pengelolaan benih unggul, yang pelaksanaannya dapat di koordinir oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke dan dimanfaatkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen.
2. Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT).
  - Peningkatan kapasitas pendamping SLPTT yang pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh Bidang Sumber Daya Manusia Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke.
  - Peningkatan sistem pengelolaan Program SLPTT yang pelaksanaannya dapat dikoordinir Kepala Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke dan dimanfaatkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).
3. Program Bantuan Alat Mesin Pertanian (Alsintan)
  - Peningkatan kapasitas petani, operator dan mekanik yang pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh Bidang Sumber Daya Manusia Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke.
  - Kajian optimalisasi bantuan alat mesin pertanian yang pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke.
4. Program Optimalisasi Lahan (OPTAL)

Peningkatan sistem pengelolaan kegiatan optimalisasi lahan yang pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke dan dimanfaatkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen.

#### 5. Program Unit Pengolahan Pupuk Organik

Peningkatan kapasitas petani dalam pembuatan pupuk organik yang pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh Bidang Sumber Daya Manusia Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke untuk Petani pembuat pupuk organik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pelaksanaan kelima program andalan telah berjalan dengan baik dan mencapai dampak khususnya di Distrik Semangga, walaupun demikian beberapa permasalahan dijumpai selama implementasi program. Permasalahan tersebut antara lain kualitas benih yang rendah untuk program BLBU, kapasitas SDM pendamping terbatas untuk program SLPTT dan Unit Pengolahan Pupuk Organik, cakupan bantuan alsintan yang rasio perbandingan masih rendah dan jadwal pelaksanaan optimal tidak tepat waktu.
2. Strategi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas implementasi program adalah : 1. Perbaikan Pengelolaan sistem bantuan benih unggul, 2. Peningkatan Kapasitas SDM Program SLPTT dan Unit Pengolahan Pupuk Organik 3. Kajian optimalisasi jenis bantuan alsintan dan 4. Peningkatan pengelolaan kegiatan Optimalisasi lahan.

## B. Saran

Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke harus memiliki sistem yang mampu mengevaluasi sistem perencanaan sampai

dengan implementasi program andalan yang ada di Kabupaten Merauke.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonimous.2000. *Pedoman Sekolah Lapangan Tanam Terpadu*.  
Depertemen pertanian jakarta. Jakarta



- Adisasmita R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ali, Moh. 1997. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Tarsito. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke 8, Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2008. *Statistik Sosial Kabupaten Merauke*. Biro Pusat Statistik Kabupaten Merauke. Papua
- Daldjoli, N. 1977. *Penduduk, Lingkungan dan Masa Depan*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2008. *Laporan Tahunan Pertanian*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke. Papua.
- Handari, Nuwawi dan Hartini Handari. 1995. *Ilmu Administrasi*. Galia Indonesia.
- Nazir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Soehardjo A. dan Dahlan Patong. 1982. *Sendi-sendi Usahatani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soejadmoko, 1984. Etik dalam Perumusan Strategi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. dalam A. Kristyanto, ed. *Metodologi Penelitian Pedesaan: Koreksi dan Pembetulan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sigoyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. ALFABETA. Bandung.
- Wahab, SA. 1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Rineka Cipta, Jakarta.

Saran perbaikan dosen pembimbing dan penguji

1. Dr. Penulisan, Streegi dibuat operasinal,kapan, dimana, oleh siapa untuk siapa?
2. Prof . Dr. Ir. Budimawan dibuat pendamping distrik lain?
3. Prof. D. Budimawan di kesimpulan dibuat formulasi kegiatan yang lebih abstra
4. Dr.Junaedi Muhidong analisis data, metode pengumpulan data, pembahasan kesimpulan dan saran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Program andalan Pembangunan Pertanian.

**Judul Penelitian:**

Strategi Pengembangan Program Pertanian Tanaman Pangan di Kecamatan Semangga, Kabupaten Merauke

**IDENTITAS RESPONDEN PETANI:**

Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan  
Nama : .....  
umur : .....  
pendidikan : .....

**A. Program Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU)**

1. Apakah bapak/ibu mendapat bantuan benih padi unggul dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura? Ya/tidak.....
2. Benih padi yang bapak/ibu terima selama ini varietas apa saja?.....
3. Apakah setiap tahunnya bapak/ibu selalu mendapatkan bantuan benih dari Dinas?.....
4. Apakah bapak/ibu senang dengan adanya bantuan benih dari Dinas? Ya/tidak, mengapa.....
5. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan setelah menggunakan benih unggul?.....
6. Apakah benih padi yang bapak/ibu terima mempunyai tingkat produksi tinggi, tahan hama dan penyakit tanaman?.....

7. Apakah pertumbuhan padi yang bapak/ibu tanam pertumbuhannya baik (seragam)?.....  
.....  
.....
8. Apakah setelah menggunakan benih padi unggul produksi dan produktifitas tanaman padi bapak/ibu meningkat?.....

**B. Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu**

1. Apakah bapak/ibu setiap tahunnya mengikuti kegiatan SLPTT? Ya/tidak.....  
.....
2. Apakah bapak/ibu senang dengan dengan program kegiatan SL- PTT? ya/tidak, mengapa?.....  
.....
3. Apakah penyuluh dan Tim teknis yang membimbing bapak/ibu dilapangan menguasai materi yang diberikan?.....
4. Apa yang bapak/ibu peroleh selama mengikuti kegiatan SL-PTT mengganggu kegiatan bapak/ibu sebagai petani di lahan ?.....
5. Apakah bapak ibu masih menginginkan program SL-PTT tetap dilaksanakan untuk tahun-tahun berikutnya? Ya/tidak, mengapa?.....

**C. Program Bantuan Alat dan Mesin Pertanian**

1. Apakah bapak/ibu mendapat program bantuan alat dan mesin pertanian dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura? Ya/tidak.....
2. Apakah bapak /ibu senang dengan bantuan alsintan dari Dinas? Ya/tidak, mengapa?.....
3. Apakah alsintan yang bapak/ibu terima sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu saat ini? Ya/tidak, mengapa? .....

4. Jenis alsintan apa yang bapak/ibu pernah terima dari program bantuan alsintan dari dinas?.....
5. Apakah setiap tahunnya bapak/ibu menerima bantuan alsintan dari dinas?.....
6. Apakah alsintan yang bapak/ibu terima cukup membantu kegiatan pertanian bapak/ibu saat terutama ini?.....
7. Apakah bapak ibu pernah mendapatkan bantuan alsintan lebih dari satu jenis alsintan dalam satu tahun program?.....
8. Apakah program bantuan alsintan masih perlu dilaksanakan kembali untuk ..... tahun-tahun berikutnya?.....  
.....  
.....
9. Apakah sistem bantuan alsintan yang laksanakan oleh dinas sudah cukup baik menurut bapak/ibu? Sudah/belum, mengapa.....  
.....  
.....

**D. Program Optimalisasi Lahan**

1. Apakah bapak/ibu mendapat dana program optimalisasi lahan dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura? Ya/tidak.....  
.....  
.....
2. Apakah bapak /ibu senang dengan bantuan dana optal? Ya/tidak, mengapa?.....  
.....  
.....
3. Untuk apakah alokasi dana optal bapak/ibu pergunakan? .....  
.....
4. Apakah dengan dana optal bermanfaat untuk usahatani bapak/ibu saat ini?.....  
.....  
.....
5. Apakah setiap tahunnya bapak/ibu menerima bantuan dana optal dari dinas?.....

- .....
- .....
6. Apakah dalam pemanfaatan dana optal ini, pihak instansi masih memantau alokasi dana tersebut?.....
- .....
- .....
7. Apakah program Optal ini sangat membantu usahatani petani di daerah ini?.....
- .....
- .....
8. Apakah program bantuan alsintan masih perlu dilaksanakan kembali untuk tahun-tahun berikutnya?.....
- .....
- .....
9. Apakah sistem bantuan alsintan yang laksanakan oleh dinas sudah cukup baik menurut bapak/ibu? Sudah/belum, mengapa?.....
- .....
- .....

**E. Program Unit Pengelolaan Pupuk Organik**

1. Apakah bapak/ibu mendapatkan Program Unit pengelolaan Pupuk Organik dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura? Ya/tidak.....
- .....
- .....
2. Apakah bapak/ibu mendapatkan manfaat dari pembangunan unit pengelolaan pupuk ortganik di kampung bapak/ibu? Ya/tidak, mengapa?.....
- .....
- .....
3. Apakah setelah dibangun unit pengelolaan pupuk organic bapak/ibu diberikan bimbingan tentang pembuatan pupuk organi dari Tim teknis Dinas ?
- .....
- .....

4. Apakah program ini sudah berjalan efektif selama ini? sudah/belum, Mengapa?.....  
 .....  
 .....

Lampiran 2 :Rangkuman Hasil Wawancara Dengan Petani Penerima Program andalan.

No	Item	Jawaban Informan	Jumlah pendapat (orang)
----	------	------------------	-------------------------

1.	Program BLBU		
a.	Apakah Bapak Ibu mendapat bantuan benih unggul padi dari Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Merauke.	Ya saya mendapat bantuan benih unggul padi.	82
b.	Benih yang bapak ibu terima varietas apa		82
c.	Apakah setiap tahunnya bapak menerima benih.	Benih yang saya terima varietas mekongga, IR. 64,ciliwung.	82
d.	Apakah bapak ibu senang menerima benih dari dinas	Tiga Tahun berturut-turut saya menerima benih.	50
f.	Apa manfaat setelah menggunakan benih unggul.	Yang mengatakan senang Yang tidak senang.	70
g.	Apakah benih yang bapak ibu terima mempunyai tingkat produksi tinggi,tahan terhadap hama penyakit.	Benih unggul yang diberikan ada manfaat .	70
h.	Apakah pertumbuhan padi seragam.	Benih yang saya terima mempunyai produksi tinggi.	82
i.	Apakah setelah menggunakan benih unggul produksi meningkat.	Pertumbuhan padi tidak seragam.  Ya produksi meningkat	80
j.	Berapa kg benih yang diterima untuk 1 ha.		82
k.	Apa varietas sesuai yang diinginkan	Benih yang saya terima 25 kg/ha.	80
2.	Program SLPTT.	Varietas yang saya terima tidak sesuai.	
a.	Apakah bapak ibu setiap tahunnya mengikuti kegiatan SLPTT.	Kadang ikut kadang tidak.	40
b.	Apakah Bapak senang dengan program SLPTT.	Ya saya senang dengan program	40



c.	Apakah penyuluh dan tim teknis menguasai Materi SLPTT.	SLPTT.  Tidak semua pendamping menguasai Materi.	75
d.	Apa yang bapak ibu peroleh selama mengikuti kegiatan SLPTT.	Yang saya peroleh selama mengikuti SLPTT menambah pengetahuan cara olah tanah sempurna, jarak tanam,waktu tanam,tehnik pengendalian OPT dan cara panen tepat waktu.	75
e.	Apakah Kegiatan SLPTT mengganggu kegiatan Bapak Ibu sebagai petani.	Ya mengganggu karena jadwal SLPTT bertepatan dengan kegiaiatn tanam dillahan saya sendiri.	82
f.	Apakah Bapak ibu masih menginginkan program SLPTT berjalan untuk tahun berikutnya.	Ya	75
3.	Program bantuan alat mesin Pertanian.		
a.	Apakah bapak ibu mendapat bantuan program alsintan.	Ya saya menerima program bantuan alsintan.	5
b.	Apakah bapak ibu terima sesuai dengan kebutuhan.	Ya saya terima sesuai dengan kebutuhan.	3
c.	Jenis alasintan apa yang bapak ibu terima.	Hand Traktor,power thresher dan Pompa air.	5
d.	Apakah setiap tahunnya menerima Alsintan dari Dinas.	Tidak.	5
e.	Apakanintan alintan yang bapak terima cukup membantu kegiatan pertanian.	Ya cukup membantu.	5
f.	Apakah bapak /ibu menerima alsintan lebih dari 1 (satu ) jenis.	Ya saya menerima lebih dari 1(satu ) jenis.	5
g.	Apakah bantuan alsintan masih perlu.	Ya masih sangat perlu.	5
h.	Apakah bantuan alsintan		5

	dari dinas sudah cukup.		
i.	Apakah Bapak dan Ibu tahu cara mengoperasikan alsintan.	Bantuan alsintan dari Dinas masih kurang.	5
j.	Kalau terjadi kerusakan siapa yang memperbaiki.	Saya belum tahu cara mengoperasional alsintan.	5
4.	Program Optimalisasi Lahan.	Tidak ada mekanik dan suku cadang dilokasi.	
a.	Apakah bapak ibu senang dengan bantaun Optal.		10
b.	Apakah ibu menerima dana program opta.	Ya saya senang dengan bantuan Optal.	10
c.	Untuk apa alokasi dana optal digunakan.	Ya saya menerima program optal.	10
d.	Apakah dana Optal bermanfaat bagi usaha tani.	Digunkana untuk pembelian Saprodi,olah tanah dan tanam.	10
e.	Apakah dinas masih memantau dana optal.	Ya sangat bermanfaat	8
f.	Apakah program optal ini sanagat membantu usaha petani di Daerah ini.	Ya Dinas Masih memantau dana optal.	10
		Ya sangat membantu.	
5.	Program Unit Pengolahan Pupuk Organik.		
a.	Apakah bapak ibu mendapat program Unit Pengolahan pupuk organik.	Ya saya mendapat program unit pengolahan pupuk organik.	3
b.	Apakah ada manfaat nya unit pengolahan pupuk organik.	Ya ada manfaatnya.	3
c.	Apakah ada bimbingan dalam pembuatan pupuk organk.	Ya mendapat bimbingan tetapi terbatas.	2
e.	Apakah unit pengolahan pupuk organik sudah berjalan efektif	Sudah tetapi perlu dikembangkan	3

--	--	--	--

Lampiran 3 : Rangkuman Hasil Wawancara Dengan Pengambil Kebijakan.

No	Item	Jawaban Informan	Jumlah pendapat (orang)
1.	Bagaimana mekanisme penyaluran BLBU.	Yang menanganin penyaluran BLBU dari Pemerintah	2
2.	Apakah ada perencanaan Program Dari Kabupaten	Pusat Ada perencanaan program dari Kabupaten	2
3..	Apakah Setiap Tahun ada Program BLBU,SLPTT,Optal,Bantuan Alsintan dan Unit Pengolahan pupuk Organik	BLBU dan SLPTT sudah tiga tahun berturut-turut.	4
	Bagaimana dengan Pengelola Kegiatan apa ada perubahan.	Ada revisi KPA	3
4.	Bagaimana dengan pengetahuan pendamping SLLPTT.	Masih kurang.	4
5.	Bagaimana dengan Kesiapan PSO	PSO tidak mampu menyediakan benih sesuai dengan kreteria yang telah ditentukan	2

